
Efisiensi biaya produksi (%)	= 19.36 %
------------------------------	-----------

Berdasarkan perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Management* (ABM) total biaya produksi sebelum analisis ABM sebesar Rp 113.148.750. hasil analisis menunjukkan bahwa biaya yang termasuk VA sebesar Rp 91.244.180, sedangkan biaya NVA sebesar Rp 21.904.570. Melalui pendekatan ABM, aktivitas yang menimbulkan pemborosan kemudian diidentifikasi untuk dilakukan evaluasi atau perbaikan dalam proses produksi. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat efisiensi biaya produksi sebesar 19,36%, sehingga terdapat potensi penghematan biaya apabila aktivitas tidak bernilai tambah dapat diminimalkan melalui perbaikan proses kerja serta pengendalian aktivitas operasional.

Dalam perspektif *Agency theory*, perbedaan tingkat informasi antara pemilik usaha sebagai *principal* dan pengelola sebagai *agent* dapat menimbulkan *asymmetry information* yang berdampak pada kurang optimalnya pengendalian biaya dan aktivitas operasional. Untuk meminimalkan kondisi tersebut, diperlukan sistem informasi biaya yang lebih transparan dan berbasis aktivitas. Penerapan *Activity Based Management* (ABM) dapat mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah (*value added*) dan tidak bernilai tambah (*non value added*), sehingga pemilik usaha memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai sumber pemborosan biaya. Dengan demikian, *Activity Based Management* (ABM) berperan sebagai alat manajerial yang menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas lebih rinci untuk mengurangi asimetri informasi serta mendukung peningkatan efisiensi biaya produksi dan aktivitas operasional

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, biaya produksi pada Sukses Mandiri Jamur selama periode September–November masih dicatat berdasarkan pengelompokan jenis biaya dan belum dirinci berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pengelola terkait metode pencatatan biaya berdasarkan aktivitas, sehingga informasi biaya produksi bersifat umum dan pengendalian biaya belum berjalan secara optimal. Tahapan aktivitas operasional telah mengikuti proses budidaya jamur tiram, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidakkonsistenan, khususnya pada tahap sterilisasi yang belum dijalankan sesuai standar waktu pengukusan yang telah ditetapkan. Kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Activity Based Management* (ABM), sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas bernilai tambah (*value added*) dan tidak bernilai tambah (*non value added*). Hasil analisis ketidakkonsistenan sterilisasi tersebut menimbulkan aktivitas tidak bernilai tambah berupa pengulangan pembuatan baglog dan pemborosan biaya. Dengan demikian, penerapan *Activity Based Management* (ABM) memberikan gambaran yang lebih jelas dalam pengelolaan biaya biaya serta mendukung perbaikan aktivitas operasional, sehingga diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan produksi dan sistem pencatatan biaya agar efisiensi biaya produksi dan aktivitas operasional dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Dekan fakultas Sosial Ekonomi dan Humaniora, serta dosen pembimbing 1,2 yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENCES

- [1] Al Haq, F. (2025). *Pulau Jawa dominasi produksi jamur tiram 2024* . GoodStats. <https://goodstats.id/article/pulau-jawa-dominasi-produksi-jamur-tiram-qKszs>. Diakses pada 5 Desember 2025. Pada pukul 14.00.
- [2] Hansen, D.R., & Mowen, M.M. (2018). *Cost Management : Accounting and Control* . Cengage Learning.
- [3] Husna Anintha, & Dwilita Heni. (2024). *Penerapan metode ABM terhadap peningkatan efisiensi biaya pada Restoran Bebek Ubud*. Berajah Journal, 4 (2), 367-372.
- [4] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *IKM standar kerja produksi*.
- [5] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Buku angka tetap (ATAP) hortikultura*. Direktur Jendral Hortikultura. <https://hortikultura.pertanian.go.id/>. Diakses pada 5 Desember 2025. Pada pukul 16.00.
- [6] Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- [7] Nisfi Ramadhani, Animah, & Widia Astuti. (2024). *Analisis penerapan ABM untuk efisiensi biaya produksi*. Vo. 3, No. 2, Juli Hal. 61-68.
- [8] Sinagan, W.B.P, Yuliarti, E, & Yuliarso, M.Z. (2024). *Analisis efisiensi usaha tani jamur tiram di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Utara*. JEPERTA : Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 1(2), 32-38.
- [9] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sukirno, Sadono. (2013). *Pengantar teori mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

